

Pengaruh Kemampuan Siswa Dalam Memuraja'ah Hafalan Al-Qur'an di SDIT Baiturrahim Parik Putuih, Kabupaten Agam

Selvi¹, Arman Husni², Wedra Aprison³, Iswantir M⁴

¹²³⁴UIN Sjah M.Djamil Djambek Bukittinggi

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 10, 2024

Revised May 19, 2024

Accepted May 26 2024

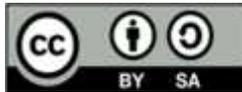
Available online May 30, 2024

Kata Kunci:

Kemampuan Siswa, Muraja'ah Al-Qur'an

Keywords:

Student Ability, Muraja'ah Al-Qur'an



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan pelaksanaan muraja'ah yang dilaksanakan di SDIT Baiturrahim sebagai upaya peningkatan hafalan siswa. Pada kegiatan ini terlihat tingkatan hafalan siswa yang bervariasi sehingga penulis tertarik meneliti bagaimana proses pelaksanaan muraja'ah untuk meningkatkan hafalan siswa di SDIT Baiturrahim Parik Putuih. Metode penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Proses pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dan observasi ke lapangan. Lokasi penelitian yaitu di SDIT Baiturrahim Parik Putuih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan muraja'ah hafalan sudah dilaksanakan dengan baik di SDIT Baiturrahim Parik Putuih Kabupaten Agam, hal ini terlihat dari sistem manajemen yang diterapkan oleh sekolah tersebut sehingga mendukung peningkatan hafalan siswa. Ini terlihat dari kebanyakan siswa kelas III yang sudah mencapai target, ini disebabkan adanya motivasi, serta hadiah bagi yang sudah mencapai target.

ABSTRACT

This research was motivated by the implementation of muraja'ah which was carried out at SDIT Baiturrahim as an effort to increase student memorization. In this activity, students' varying levels of memorization can be seen, so the author is interested in researching the process of implementing muraja'ah to improve student memorization at SDIT Baiturrahim Parik Putuih. The research method that the author carried out in this research was descriptive qualitative research. The data collection process that researchers carried out in this research was through interviews and field observations. The research location is SDIT Baiturrahim Parik Putuih. The results of this research show that memorization activities have been carried out well at SDIT Baiturrahim Parik Putuih, Agam Regency, this can be seen from the management system implemented by the school which supports increasing student memorization. This can be seen from the majority of class III students who have achieved the target, this is due to motivation, as well as prizes for those who have achieved the target.

PENDAHULUAN

Keutamaan menghafal kitab suci Al-Qur'an sangat banyak, baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nabi Muhammad dalam hadisnya tentang keagungan serta keutamaan orang yang membaca dan belajar serta menghafal kitab suci Al-Qur'an. Orang-orang yang menghafal kitab suci Al-Qur'an merupakan pilihan Allah dan ditunjuk sebagai penerima warisan kitab suci yakni Al-Qur'anul karim.¹ Ketika seseorang telah menghafalkan Al-Qur'an yang terpenting yakni *muraja'ah* agar hafalan kuat dan tidak mudah lupa daripada kuantitas hafalan banyak, namun tidak berkualitas.²

Hambatan terbesar dalam menghafal adalah cepat lupa dengan hafalan. Musabbabnya, akal manusia itu memiliki ingatan yang pendek dan sebaliknya. Karena kita harus menjadwalkan kegiatan *muraja'ah* disamping perencanaan kegiatan menambah hafalan. Hendaknya perencanaan tersebut berdasarkan pada prinsip kita bisa melakukan pengulangan semua ayat yang telah dihafalkan satu kali dalam sebulan. Lebih baik lagi jika perencanaan *muraja'ahnya* bersifat harian. Lebih baik lagi jika *muraja'ah* itu dilakukan bersama-sama dengan hafizh yang lainnya.

Sebab hal ini mengandung berbagai kebaikan, Selain bisa mengutakan hafalan dan sisi lain juga bisa membantu memperbaiki hafalan yang salah.³ Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan, mengingat bahwasannya seorang penghafal Qur'an memiliki tanggung jawab dalam menjaga

¹ Nurul Qarimah dan Mohammad Irsyad, *Metode cepat & mudah agar anak hafal Al-Qur'an* (Bandung :Diva Press,2010),hlm 11-12.

² Nurul Qomariah M.Irsyad, *Agar Anak Zaman Now Bisa Hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Semesta Hikmah Publishing, 2019), hlm. 93.

³ Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh* (Solo: Aqam, 2016), hlm 58

hafalan yang dimilikinya. Hal ini memiliki berbagai cara yang dilakukan yayasan untuk menjaga hafalan yang telah dimiliki oleh santri. Yakni dengan mengadakan kegiatan *muraja'ah*. Tujuan dari kegiatan *muraja'ah* ini agar dapat terjaganya kualitas hafalan santri.

Muroja'ah secara etimologi berasal dari kata roja'a-yuroji'u- muroja' atam yang bermakna mengulang-ulang kembali, memeriksa kembali, meneliti kembali. Muroja'ah adalah mengulang-ulang hafalan. Muroja'ah adalah mengulang-ulang bacaan penulisan/hafalan setiap hari dengan meluangkan waktu diwaktu-waktu tertentu.

Muroja'ah merupakan sebuah metode berharga dan efektif untuk mengembangkan daya asah dan daya hafal secara refleksi serta mempunyai sifat percaya diri. Ini adalah sebuah strategi menghafal dan mengingat secara refleksi untuk mencapai suatu pemahaman dan kemampuan mengingat dalam waktu yang sangat lama dengan merefleksikan secara periodik.⁴

Muraja'ah atau mengulang-ulang hafalan Al-qur'an ini merupakan satu paket yang tidak boleh terpisahkan dari kegiatan menghafal Al-qur'an itu sendiri. sementara itu, hafalan yang diulang tentu saja adalah hafalan yang sudah didapatkan dengan baik sebelumnya, atau yang sudah diperdengarkan dan ditashhiih oleh guru atau kyai jika penghafal menghafal dengan mimbingan guru atau kyai.

Muroja'ah Bertujuan untuk meningkatkan daya ingat, daya hafal, daya pikir otak anak serta mengoptimalkan otak spiritual anak sehingga menyebabkan perubahan perilaku pada anak secara simultan. Pengulangan atas materi yang telah diajarkan untuk menguatkan dan menajamkan daya ingat anak. Menurut penelitian bahwa seorang siswa yang mampu hafal ayat - ayat Al-Qur'an dapat meningkatkan daya ingat dalam berbagai hal, bahwa seorang anak yang mampu menghafal Al-Qur'an dapat menambah daya imunitas dan daya ketahanan tubuh, adanya hubungan positif antara peningkatan kadar hafalan dengan tingkat kesehatan psikologis (Dr. Shalih bin Ibrahim Ash-Shani, guru besar psikologi, Universitas Al-Imam bin Saud). Pelajar/siswa yang unggul dibidang hafalan Al-Qur'an memiliki tingkat kesehatan psikologis yang jauh lebih baik.⁵

Dalam mengulang-ulang hafalan, yang cukup penting untuk diperhatikan adalah pertimbangan kualitas hafalan yang dimiliki. Dalam hal ini, hafalan yang di ulang-ulang dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu :

- a. Pengulangan untuk ayat-ayat yang belum sepenuhnya lancar.
- b. Pengulangan untuk ayat yang sudah lancar untuk pemeliharaan.
- c. Pengulangan ayat yang sudah lancar untuk evaluasi.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, penulis melihat penerapan metode *muraja'ah* ini sudah cukup baik, namun masih ada penerapan metode *muraja'ah* untuk setiap ustadz/ustadzah berbeda-beda. cara yang digunakan para ustadz/ustadzah dalam menerapkan metode *muraja'ah* ini disesuaikan dengan cara dan pendekatan yang dikreasikan oleh masing-masing ustadzah. Selain itu ketika dilakukan wawancara dengan walimurid peserta didik dapat ditarik kesimpulan ada beberapa wali murid yang menerapkan metode *muraja'ah* di rumah dan sebagian lain tidak melakukannya.

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas maka masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana kemampuan siswa dalam *memuraja'ah* hafalan Al-Qur'an dan apa kelemahan siswa dalam *memuraja'ah* hafalan Al-Qur'an?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang ditunjukan untuk mendeskriptifkan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Dengan tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat perencanaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

Penelitian ini bertujuan mendapat gambaran dan informasi yang jelas, lengkap serta memungkinkan dan memudahkan bagi penulis untuk melakukan penelitian. Maka penulis menetapkan lokasi penelitian yang dilakukan di SDIT Baiturrahim di Parik putih kecamatan ampek angkek kabupaten Agam. Yang menjadi informan kunci pada penelitian ini adalah guru Tahfiz yang menerapkan program *muraja'ah* dan yang menjadi informan pendukung adalah kepala sekolah dan siswa SDIT Baiturrahim. Teknim pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara dan observasi.

Untuk menganalisis data yang dikumpulkan maka penulis menggunakan analisis deskriptif analitik, maksudnya data yang telah diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angket statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif. Terdapat tiga alur kegiatan yang akan dilakukan dalam analisis data yaitu:

- 1) Reduksi Data

⁴ Umar Al-Faruq & Al-Hafizh, 10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an, (Surakarta: Ziyad Books, 2014), 134

⁵ Ibid,135

Reduksi data yaitu proses penyelidikan atau identifikasi satuan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan pembedaan data yang mentah yang diperoleh dari catatan lapangan sebagai wahana perangkuman data. Langkah ini dilakukan dengan memeriksa menganalisis seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, setelah diperiksa dilakukan penyelidikan dan penyederhanaan data sesuai dengan data yang dibutuhkan serta sesuai dengan fokus penelitian.

2) Display Data

Display data yaitu penyajian data dengan cara menampilkan informasi yang didapatkan melalui kegiatan reduksi, kemudian informasi yang diperoleh, baik melalui observasi maupun melalui wawancara dihimpun dan organisasi berdasarkan fokus masalah yang penulis teliti.

3) Verifikasi

Verifikasi merupakan proses penarikan kesimpulan dan pembuktian kebenaran suatu penelitian. Analisis yang telah dilakukan selama penggunaan data digunakan sebagai dasar untuk penarikan kesimpulan dari awal penggunaan data telah mulai mencari arti, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat, dan proposi, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang mula-mula belum jelas kemudian lebih terperinci dan menggunakannya dengan kokoh.⁶

Trigulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada dimanfaatkan suatu yang lain diluar itu untuk keperluan data dan sumber data yang telah ada yang memanfaatkannya suatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau berbagai perbandingan terhadap data tersebut. Teknik trigulasi yang paling banyak dilakukan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Trigulasi dengan sumber membandingkan dan pengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam metode kualitatif. Hal ini dicapai dengan cara:

- a. Membandingkan dengan data hasil pengamat dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan dengan apa yang dilakukan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memuraja'ah hafalan Al-Qur'an di SDIT Baiturrahim Parik Putuih dilakukan dengan cara membimbing dan memberikan motivasi agar anak didik tersebut bisa mencapai target mereka dalam memuraja'ah hafalan. Pembelajaran tahfizhul Qur'an di SDIT Baiturrahim Parik Putuih merupakan kebijakan dari kepala sekolah dan majelis guru dengan mengacu kepada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah disusun pada tahun sebelumnya.

Berikut standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran Tahfizhul Qur'an kelas III di SDIT Baiturrahim Parik Putuih :

a. Kelas 3

1) Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menghafalkan Al-qur'an Juz 30	1.1 Menghafalkan Al-qur'an Surat Az-zalzalah ayat 1-8 1.2 Menghafalkan Al-qur'an Surat Al-'adiyat ayat 1-11 1.3 Menghafalkan Al-qur'an Surat Al-qari'ah ayat 1-11 1.4 Menghafalkan Al-qur'an Surat At-takatsur ayat 1-8 1.5 Menghafalkan Al-qur'an Surat Al-'ashr ayat 1-3 1.6 Menghafalkan Al-qur'an Surat Al-humazah ayat 1-9 1.7 Menghafalkan Al-qur'an Surat Al-fil ayat 1-5 1.8 Menghafalkan Al-qur'an Surat Quraisy ayat 1-4 1.9 Menghafalkan Al-qur'an Surat Al-ma'un ayat 7 1.10 Menghafalkan Al-qur'an Surat

⁶ Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2006), hal.69

⁷ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta: 2009), hal. 330

	Al-kautsar ayat 3 1.11 Menghafalkan Al-qur'an Surat Al-kafirun ayat 1-6 1.12 Menghafalkan Al-qur'an Surat An-nashr ayat 1-3
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2) Semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menghafalkan Al-qur'an Juz 30	1.1 Menghafalkan Al-qur'an Surat Al-lahab ayat 1-5 1.2 Menghafalkan Al-qur'an Surat Al-ikhlas ayat 1-4 1.3 Menghafalkan Al-qur'an Surat Al-falaq ayat 1-5 1.4 Menghafalkan Al-qur'an Surat An-nas ayat 1-6
2. Menghafalkan Al-qur'an Juz 29	2.1 Menghafalkan Al-qur'an Surat Al-mulk ayat 1-30 2.2 Menghafalkan Al-qur'an Surat Al-qalam ayat 1-23

Muroja'ah merupakan sebuah metode berharga dan efektif untuk mengembangkan daya asah dan daya hafal secara refleksi serta mempunyai sifat percaya diri. Ini adalah sebuah strategi menghafal dan mengingat secara refleksi untuk mencapai suatu pemahaman dan kemampuan mengingat dalam waktu yang sangat lama dengan merefleksikan secara periodik. Dan hal inilah yang diterapkan oleh SDIT Baiturrahim Parik Putuih Kec. Ampek Angket Kab. Agam kepada siswa- siswa yang ada di sana. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh informan yaitu :

"Penerapan metode muraja'ah ini sudah cukup baik, namun masih ada penerapan metode muraja'ah untuk setiap ustadz/ustadzah berbeda-beda. cara yang digunakan para ustadz/ustadzah dalam menerapkan metode muraja'ah ini disesuaikan dengan cara dan pendekatan yang dikreasikan oleh masing-masing ustadzah kepada siswa supaya siswa tersebut termotivasi untuk memuraja'ah Al-Qur'an."⁸

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Rahmi dapat dipahami bahwasannya metode muraja'ah sudah dilaksanakan dengan baik dengan metode yang berbeda-beda dengan tujuan untuk memotivasi semangat siswa dalam memuraja'ah hafalan.

Kegiatan Muraja'ah Al-Qur'an di SDIT Baiturrahim Parik Putuih Kec. Ampek Angket Kab. Agam di terapkan di semua jenjang kelas, tetapi masih butuh peningkatan motivasi siswa untuk memuraja'ah hafalan. Hal ini terlihat dari observasi penelitian pada tanggal 1 oktober 2022, yang mana peneliti meneliti ke sekolah sebanyak 3 kali dalam seminggu yaitu Selasa, Rabu, dan Kamis yang peneliti lakukan di SDIT Baiturrahim Parik Putuih Kec. Ampek Angket Kab. Agam.

1. Kemampuan siswa dalam Memuraja'ah Hafalan Al-Qur'an

Adapun kemampuan siswa dalam memuraja'ah hafalan Al-Qur'an di SDIT Baiturrahim Parik Putuih Kec. Ampek Angket Kab. Agam adalah:

a. Kemampuan siswa terhadap Muraja'ah Al-Qur'an.

⁸ Wawancara dengan Rahmi Putri selaku wali kelas kelas III

Guru berperan penting sebagai pembimbing siswa dalam menentukan kemampuan siswa dalam muraja'ah Al-Qur'an, agar kemampuan siswa dalam muraja'ah Al-Qur'an dapat lebih meningkat lagi. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan ustadzah tahfidz di SDIT Baiturrahim Parik Putuih Kec. Ampek Angkek Kab. Agam yang menyatakan bahwa:

"Untuk kemampuan siswa dalam Muraja'ah Al-Qur'an, tidak semuanya sama. Ada yang cepat dalam menghafal, ada yang lambat dalam menghafal. Namun kembali ke siswanya, rajin atau tidak juga menentukan kepada bagusnya kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an".⁹

Kemudian hal ini juga di dukung dengan pernyataan Kayla Adha peserta didik kelas III An-Najam yang mengatakan bahwa:

"Ana suka menghafal Al-Qur'an zah, sebab dengan menghafal

Al-Qur'an bisa dekat dengan Allah, karna itu ana udaah hampir 3 juz dalam menghafal Al-Qur'an dan setiap ana memuraja'ah hafalan ana akan mendapatkan hadiah dari ustadzah".¹⁰ Lain halnya yang di ungkapkan oleh Odelina Balqis peserta didik kelas III An-Najam.

"Ana suka menghafal Al-Qur'an, tetapi kemampuan ana kurang dalam menghafal, sebab dari itu ana sering mendapatkan nasehat dan motivasi serta hukuman dari ustadzah".¹¹

Sebagai seorang guru tahfidz peran yang dapat dilakukan yaitu dengan membimbing siswa dalam muraja'ah agar muraja'ah siswa tersebut dapat terjaga dengan baik dan tidak cepat hilang hafalannya. Jadi berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat di simpulkan bahwa guru sudah berperan dalam membimbing siswa dalam muraja'ah Al-Qur'an ini terbukti dengan adanya hadiah jika lancar dalam menghafal Al-Qur'an dan mendapatkan motivasi serta hukuman jika kurang dalam menghafal Al-Qur'an dan juga banyak hafalan siswa tersebut sudah mencapai hafalan mereka sebanyak 3 juz.

b. Keaktifan siswa dalam memuraja'ah hafalan Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh ustadzah tahfidz, yang menyatakan bahwa:

"Mengenai keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Tahfidz Qur'an, secara umum semuanya tergantung bagaimana kita memberikan motivasi kepada siswanya. Motivasi yang tepat akan membuat siswa selalu bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi, jikalau siswa tidak diberikan motivasi maka semua siswa dikatakan tidak pernah aktif dalam pembelajaran Tahfadz".¹²

Kemudian hal ini juga di dukung dengan pendapat Jefry Albukhari yang menyatakan bahwa:

"Ana memuraja'ah hafalan 2 kali dalam satu hari yaitu di pagi dan sore hari, agar hafalan ana bisa terjaga dengan baik".¹³

Serta dengan pendapat Alika yang menyatakan bahwa:

"Ana memuraja'ah hafalan Cuma 1 kali dalam sehari yaitu di waktu pagi hari, sebab kemampuan ana tersebut kurang dalam memuraja'ah hafalan, serta ana sering mendapatkan motivasi dari ustadzah".¹⁴

Sebagai seorang guru sudah seharusnya untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan hafalan mereka, sebab jika di biarkan tidak di berikan motivasi maka hafalan mura'ah siswa tersebut akan menurun. Jadi berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa, peranan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam memuraja'ah hafalan yaitu dengan cara memberikan motivasi, dan mengikutsertakan siswa tersebut ke dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an.

c. Metode dalam memuraja'ah hafalan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh ustadzah tahfidz, yang menyatakan bahwa:

"Metode yang digunakan di awal pembelajaran berupa metode talqin yang berjalan selama lebih kurang 3 bulan. Namun metode ini jika dipakai berkepanjangan akan membuat anak bosan, sehingga metode ini di ubah dengan memakai metode Talaqqi yaitu memperdengarkan hafalan ayat Al-Qur'an secara langsung didepan guru".¹⁵

Pelaksanaan *muroja'ah* dengan teman bertujuan untuk mengetahui hafalan Al-Qur'an yang lama atau yang baru sudah lancar atau belum, sebelum hafalan itu disetorkan kepada *ustadz/ustadzah*. *Muroja'ah* bersama teman ini dilakukan berulang kali sampai benar-benar hafal untuk disetorkan kepada *ustadz/ustadzah*. Sebagaimana yang diucapkan oleh Jefry Al-Bukhari peserta didik kelas III An-Najm:

⁹ Wawancara dengan ustadzah Srabu Hariga sebagai guru tahfidz kelas III

¹⁰ Wawancara dengan Kayla Adha siswa kelas III AN-Najm pada tanggal 26 oktober

¹¹ Wawancara dengan Odelina Balqis siswa kelas III AN-Najm pada tanggal 26 oktober

¹² Wawancara dengan ustadzah Srabu Hariga sebagai guru tahfidz kelas III pada tanggal 30 september 2022

¹³ Wawancara dengan Jefry Al-Bukhari siswa kelas III pada tanggal 26 oktober 2022

¹⁴ Wawancara dengan Alika Rafia Putri siswa kelas III pada tanggal 26 oktober 2022

¹⁵ Wawancara dengan ustadzah Srabu Hariga sebagai guru tahfidz kelas III pada tanggal 30 september 2022

"*muroja'ah*" yang saya lakukan yaitu dengan cara mengulang-ulang terus sampai saya benar-benar ingat, kemudian kalau dirumah minta tolong sama bunda untuk mrnyimak hafalan. sedangkan kalau di sekolah saya saling simaknya dengan teman supaya nanti kalau setoran lancar"¹⁶

Hal lain juga diungkapkan oleh Kaila peserta didik kelas III An-Nur: "saya kalau dirumah *muroja'ahnya* sama bunda zah, tapi kalau disekolah itu biasanya saling simak sama teman, biar tahu mana yang salah dan mana yang benar dan jadi lebih semangat".¹⁷

Metode yang di gunakan guru tahfidz berperan penting dalam membimbing siswa tersebut untuk memuraja'ah hafalan agar hafalan siswa tersebut terjaga. Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa penggunaan metode yang di lakukan dalam muraja'ah sangatlah penting bagi siswa agar siswa tersebut bisa menjaga hafalan mereka dan hafalan tersebut tidak cepat hilang.

Kelebihan dan kelemahan dalam muraja'ah

1. Kelebihan.

Kelebihan metode muraja'ah yaitu ayat yang sudah dihafal siswa jika sering di ulang-ulang maka hafalannya selalu ingat dan tidak akan terlupakan.

Dalam *muroja'ah* Al-Qur'an peran guru dan orang tua sangat penting. Guru bekerja sama dengan orang tua siswa untuk selalu membimbing siswa dalam muraja'ah hafalan, seorang guru mempunyai kewajiban untuk memotivasi dan membimbing siswa tersebut untuk selalu giat dalam muraja'ah, sedangkan orangtua mempunyai kewajiban mendorong anaknya agar mempunyai semangat yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an, mengingat pada usia dini peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an bisa lebih efektif dan cepat hafal karena pada anak usia dini hati dan pikirannya masih tetap jernih, lebih mudah dalam menghafal dan belum terkontaminasi dengan hal-hal yang negative dan belum banyak problematika hidup yang mereka hadapi. Jika hafalan dan *muroja'ah*

Al-Qur'an dilakukan sejak dini maka hafalan tersebut bisa melekat didalam ingatan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang di kemukakan oleh guru tahfidz yang menyatakan bahwa: "Metode muraja'ah salah satu metode Tahfidz yang sangat bermanfaat bagi siswa, salah satu keunggulannya yaitu ayat yang sudah dihafal siswa jika sering diulang maka hafalannya akan selalu ingat dan tidak akan terlupakan".¹⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa muraja'ah Al-Qu'an dengan teman akan membuat kita lebih semangat dan bisa berlomba-lomba dalam menghafal Al-Qur'an, dan memudahkan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Kelemahan

Di dalam kemampuan siswa *memuroja'ah* tentunya terdapat kendala atau faktor penghambatnya. Begitu juga dengan kemampuan siswa dalam *memuroja'ah hafalan Al-Qur'an* di SDIT Baiturrahim Parik Putuih kabupaten Agam, diantaranya sebagai berikut: membuat siswa semakin lama semakin jenuh dan bosan dalam mengulang-ulang hafalan.

Peserta didik tidak fokus Pada saat *muroja'ah* peserta didik sering kali tidak fokus dengan *muroja'ah* hafalan Al-Qur'annya, karena usia mereka yang masih anak-anak dan fokusnya sering terganggu ketika melihat teman-temannya yang sedang bermain di sekolah, hal lain yang menyebabkan peserta didik tidak fokus dengan *muroja'ah*. hal ini diungkapkan oleh Odel kelas III

An-Najm: "Ketika *muroja'ah* ana awalnya fokus dan senang, tapi ketika di sekolah melihat teman asyik bermain ana ikut terpengaruh".¹⁹ Hal lain diungkapkan oleh *ustadzah* Srabu Hariga: "Ketika dalam memuraja'ah siswa itu tidak fokus dalam memuraja'ah, semakin lama semakin jenuh dalam memuraja'ah hafalan jika ada seperti itu maka tugas saya membuat peserta didik fokus kembali, bisa dengan mengubah strategi *muroja'ah*, memberikan semangat, atau diajak bercerita sebentar, kemudian setelah anak-anak fokus *muroja'ah* siap dimulai kembali".

d. Ujian hafalan Al-Qur'an .

Ujian sangat perlu di lakukan sebab dari sinilah kemampuan siswa dalam segala hal tidak terkecuali dengan muraja'ah, sebab dari sinilah akan terlihat kemampuan siswa tersebut sampai mana mereka hafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru tahfidz, yang menyatakan bahwa: "Kegiatan *muroja'ah* dilakukan seperti ujian semester biasanya yaitu setiap satu semester sekali, dimana peserta didik wajib mengikuti. Seperti yang di ungkapkan pelaksanaan ujian mengulang hafalan peserta didik akan disesuaikan dengan perolehan hafalannya. Adapun penilaiannya terdiridari 3 yaitu tartil, fashohah, dan lancar. Tujuan dari ujian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an".²⁰

¹⁶ Wawancara dengan Jefry Al-Bukhari siswa kelas III pada tanggal 26 oktober 2022

¹⁷ Wawancara dengan Kaila siswa kelas III pada tanggal 26 oktober 2022

¹⁸ Wawancara dengan *ustadzah* Srabu Hariga sebagai guru tahfidz kelas III pada tanggal 30 september 2022

¹⁹ Wawancara dengan odel kelas III An-Najm

²⁰ Wawancara dengan *ustadzah* Srabu Hariga selaku guru tahfiz

Tujuan dari ujian hafalan Al-Qur'an yaitu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik dan untuk memaksimalkan penerapan dari metode *muroja'ah* agar melatih mental peserta didik dalam menghafal dan *muroja'ah* didepan umum. Kegiatan muraja'ah ini rutin di lakukan setiap hari keculia di hari senin,jum'at,dan sabtu yang dilakukan pada jam 08.00 -09.00, sebab di hari senin melakukan upacara bendera,hari jum'at penampilan minat dan bakat siswa, dan hari sabtu ekstrakurikuler.Prongram muraja'ah ini di peruntuhkan untuk semua siswa yang dilakukan setiap pagi setelah melaksanakan shalat dhuha.

Kemampuan siswa dalam muraja'ah hafalan itu di lihat dari setoran hafalannya setiap hari dan dari waktu ujian. Jika kemampuannya dalam memuraja'ah itu karang maka akan diberikan motivasi serta nasehat dan akan diberikan hadiah jika muraja'ahnya itu mencapai target. Guru akan bekerja sama dengan orang tua untuk membimbing anak tersebut dirumah untuk muraja'ah. Dan akan diberikan hukuman berupa menambah hafalan suratnya jikan tidak mencapai target hafalan.

Dalam *muroja'ah* Al-Qur'an peran orang tua sangat penting. Orang tua mempunyai kewajiban mendorong anaknya agar mempunyai semangat yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an, mengingat pada usia dini peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an bisa lebih efektif dan cepat hafal karena pada anak usia dini hati dan pikirannya masih tetap jernih,lebih mudah dalam menghafal dan belum terkontaminasi dengan hal-hal yang negative dan belum banyak problematika hidup yang mereka hadapi. Jika hafalan dan *muroja'ah* Al-Qur'an dilakukan sejak dini maka hafalan tersebut bisa melekat didalam ingatan.

Berdasarkan pengamatan saya di lapangan bahwa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memuraja'ah hafalan Al-Qur'an itu bisa di lakukan dengan berbagai cara, cara tersebut bervariasi sesuai dengan bagaimana kemampuan siwa itu sendiri. Sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan bahwa guru tahfidz telah memberikan bimbingan kepada siswa dengan cara memberikan motivasi dan dengan cara membimbing untuk menghafala,memberikan hadiah kepada siswa yang hafalannya bagus serta memberikan hukuman kepada siswa yang tidak menyelesaikan hafalannya. Dengan adanya guru dalam membimbing siswanya dalam menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan siswa itu dalam memuraja'ah hafalan. Dari yang awalnya kemampuan siswa itu dalam standar rata-rata,dengan adanya bimbingan,memberikan motivasi,serata dengan cara memeberikan hukuman hal itu membuat siswa lebih giat lagi untuk meningkatkan hafalan.

REFERENSI

- Nurul Qarimah dan Mohammad Irsyad, *Metode cepat & mudah agar anak hafal Al-Qur'an* (Bandung :Diva Press,2010),
Nurul Qomariah M.Irsyad, *Agar Anak Zaman Now Bisa Hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Semesta Hikmah Publishing, 2019),
Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh* (Solo: Aqwam, 2016),
Umar Al-Faruq & Al-Hafizh, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad Books, 2014),
Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2006),
Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta: 2009),
Cece Abdulwaly Pedoman Muraja'ah Al-qur'an (sukabumi farha pustaka 2020),